



Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar

I Putu Oktap Indrawan^{1*}, Agil Lepiyanto², Ni Wayan Mega Juniari³, I Nyoman Intaran⁴, Anak Agung Istri Raka Sri⁵ 

^{1,2} Mahasiswa S3 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{3,4,5} SD Saraswati Sukawati, Gianyar, Indonesia

*Corresponding author: i.putu.2103419@students.um.ac.id

Abstrak

Pengembangan dan penumbuhan literasi lingkungan pada siswa SD memerlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak. Komitmen dan dukungan untuk penumbuhan literasi lingkungan sangat diperlukan baik dari kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis program penumbuhan literasi lingkungan siswa, kendala implementasi penumbuhan literasi lingkungan, dan usaha menanganinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif mengadaptasi dari Becker dan Geer melalui: membandingkan data yang diperoleh dari responden; mencocokkan tanggapan yang diberikan dalam wawancara; menganalisis perbedaan data, memperhatikan frekuensi kemunculan data dari responden; merakit dan merepresentasi berbagai data yang diperoleh secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan antara lain: berbagai program penumbuhan literasi lingkungan antara lain: *eco activity*, program lingkungan, *empowerment of waste*, *gardening*, dan *out door learning (ODL)*; kendala penumbuhan literasi lingkungan siswa antara lain: keterbatasan waktu; kurangnya sarana dan prasarana; kurang siapnya civitas sekolah; dan kesenjangan pemahaman dalam penumbuhan literasi lingkungan pada peserta didik dan kebermanfaatannya. Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut melalui pemanfaatan waktu luang siswa, usaha kreatif guru memanfaatkan alat dan bahan di lingkungan sekitar, kolaborasi dengan *green books*, dan kerja sama yang melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program khususnya sukarelawan (*volunteer*).

Kata Kunci: literasi lingkungan, siswa SD

Abstract

The development and growth of environmental literacy in elementary school students requires commitment and support from various parties. Commitment and support for the growth of environmental literacy is very much needed from school principals, teachers, parents, the surrounding community, and other related parties. This study aims to explore the types of environmental literacy development programs for students, obstacles to implementing environmental literacy growth, and efforts to deal with them. This study used qualitative research methods. Methods of data collection by questionnaires, interviews, and study documentation. Qualitative descriptive data analysis adapted from Becker and Geer through: comparing the data obtained from the respondents; match responses given in interviews; analyzing data differences, paying attention to the frequency of occurrence of data from respondents; assemble and represent various data obtained descriptively qualitatively. The subjects of this study were selected by purposive sampling. Based on the results and discussion, it can be concluded, among others: various environmental literacy development programs, including: Eco Activity, Environmental Program, Empowerment of Waste, Gardening, and Out Door Learning (ODL); obstacles to the growth of student environmental literacy include: time constraints; lack of facilities and infrastructure; unprepared school community; and understanding gaps in the growth of environmental literacy in students and their benefits. Efforts to overcome these obstacles are through the use of students' free time, the creative efforts of teachers to use tools and materials in the surrounding environment, collaboration with Green Books, and collaboration involving various parties in the implementation of the program, especially volunteers.

Keywords: Environmental Literacy, Elementary School Students

History:

Received : April 10, 2022

Revised : April 12, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat (Chairunnisa, 2018; Harahap, 2020; Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Purwanto, 2021; Sari et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan literasi pada siswa SD. Selain literasi membaca dan numerasi, ada berbagai literasi lain yang perlu dikembangkan untuk anak SD, khususnya literasi lingkungan. Literasi membaca dan numerasi dapat digunakan sebagai dasar memahami literasi lingkungan (Shabrina, 2022). Literasi lingkungan sangat penting bagi siswa SD untuk memahami, mampu beradaptasi, berempati, dan bertindak untuk kebaikan lingkungan sekitar mereka (Astari & Nurlaela, 2020; Kusumaningrum, 2018; Maesaroh et al., 2021; Siddiq et al., 2020). Selain meningkatkan pengetahuan, sikap, kesadaran terkait lingkungan, penumbuhan literasi lingkungan juga dapat menurunkan adiksi gawai (*gadget*) pada siswa SD (Attamimi et al., 2021). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penumbuhan dan penumbuhan literasi lingkungan khususnya pada siswa SD.

Literasi lingkungan merupakan sikap yang dilakukan secara sadar dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, lestari, dan terjaga keseimbangannya (Daniyarti, 2022; Patrisiana et al., 2020; Santoso et al., 2021). Sikap sadar lingkungan tidak sekedar memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga tanggap dan mampu memberikan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang muncul (Astari & Nurlaela, 2020). Siswa perlu dibekali literasi lingkungan karena merupakan bagian dari agen perubahan di masyarakat (Kurniati et al., 2021). Siswa dinyatakan sadar lingkungan jika siswa mengetahui yang perlu dilakukan untuk lingkungan sekitarnya (Narut & Nardi, 2019). Kemampuan literasi lingkungan dapat dilihat dari aspek: pengetahuan dasar tentang lingkungan, sikap terhadap lingkungan antara lain pandangan tentang lingkungan, sensitivitas terhadap permasalahan dan kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan, keterampilan kognitif antara lain kemampuan mengidentifikasi isu-isu lingkungan, analisis, perencanaan tindakan, dan pelaksanaan tindakan, serta perilaku dalam bentuk tindakan nyata mengatasi masalah-masalah lingkungan (Hekmah et al., 2019; Kusumaningrum & Tanti, 2021). Semakin baik tingkat literasi lingkungan masyarakat maka akan semakin mudah pula proses penyelesaian masalah di lingkungan masyarakatnya (Kusumaningrum & Muslihasari, 2020).

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian literasi lingkungan siswa kelas 5 di 8 SD Kecamatan Turen pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif, yang menunjukkan nilai dalam kategori rendah dengan persentase 62,5% sedangkan aspek sikap dan perilaku terhadap lingkungan menunjukkan nilai dalam kategori baik dengan persentase 75% (Yulianti & Kusumaningrum, 2021). Rendahnya kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki siswa tentunya akan berdampak pada penurunan nilai karakter peserta didik. Proses pengembangan dan penumbuhan literasi lingkungan pada siswa SD memerlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak.

Komitmen dan dukungan untuk penumbuhan literasi lingkungan sangat diperlukan baik dari kepala sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya (Kaya & Elster, 2019). Tanpa adanya dukungan berbagai pihak maka penumbuhan literasi lingkungan tidak akan mengalami berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut misalnya: keraguan siswa SD karena apa yang diperoleh di sekolah berbeda dengan yang

terjadi di rumah/masyarakat sekitar yang kurang peduli lingkungan; sikap peduli lingkungan siswa yang dianggap berlebihan malah diolok-olok oleh teman atau orang-orang di lingkungan rumahnya; tidak adanya dukungan dan tanggapan positif saat siswa melakukan hal baik terkait lingkungan menyebabkan mereka merasa hal yang mereka lakukan tidak bermakna, malah dapat dirasa tidak berguna; dan orang yang memberi contoh yang buruk lebih mudah ditiru dibandingkan orang-orang yang melakukan hal baik khususnya terkait lingkungan misalnya membuang sampah sembarangan, merusak tanaman kebun, dan yang lainnya tentunya akan membentuk sikap yang kurang baik ke siswa (Patrisiana et al., 2020; Siddiq et al., 2020; Supriyanto, 2020). Keluarga dan guru harus menginformasikan anak-anak tentang masalah lingkungan, mempromosikan akuisisi moral dan etika terhadap lingkungan, dan membimbing pengembangan sikap positif terhadap lingkungan (Hanafi et al., 2021; Kaya & Elster, 2019).

Literasi lingkungan akan menumbuhkan kesadaran siswa SD terhadap permasalahan riil terkait lingkungan yang ada di sekitarnya, mengetahui dan melakukan tindakan yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut (Aeni, 2020). Literasi lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli, empati, dan aktif ambil andil dalam kegiatan lingkungan (Maslamah et al., 2021). Literasi lingkungan sebagai bekal bersikap dan bertindak di lingkungan sekitarnya dan di masyarakat terkait menjaga kebersihan, keasrian, dan kelestarian lingkungan. Literasi lingkungan sangat penting ditumbuhkan sebagai bagian dari keterampilan hidup siswa SD, tentunya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya yaitu operasi konkret. Tingkat perkembangannya literasi lingkungan di SD sebaiknya dikembangkan dengan mengajak mereka melakukan tindakan nyata atau melakukan sesuai (*learning by doing*) atau menunjukkan isu-isu nyata yang kontekstual dan kegiatan-kegiatan nyata terkait pelestarian lingkungan (Nugraha & Octavianah, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkannya pemahaman anak-anak terkait bahaya sampah plastik, meningkatkannya pemahaman anak terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, berkurangnya penggunaan plastik untuk kegiatan sehari-hari oleh anak, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah sampah plastik menjadi bahan kerajinan yang bernilai ekonomis (Maslamah et al., 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan literasi lingkungan telah dilakukan, hanya saja masih belum terprogram secara khusus menggunakan program sekolah adiwiyata serta penguatan literasi lingkungan (Patrisiana et al., 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa literasi lingkungan perlu dikembangkan sejak dini pada siswa sekolah dasar sebagai calon generasi masa depan yang bertindak sebagai agen aktif perubahan (Pursitasari et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi lingkungan merupakan hal yang wajib ditanamkan kepada peserta didik khususnya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian khusus mengenai penumbuhan literasi lingkungan di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis program penumbuhan literasi lingkungan siswa, kendala implementasi penumbuhan literasi lingkungan, dan usaha menanganinya.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat. Terdapat 4 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah membandingkan data yang diperoleh dari responden, mencocokkan tanggapan yang diberikan dalam wawancara,

menganalisis perbedaan data, jika ada, memperhatikan frekuensi kemunculan data dari responden, serta merakit dan merepresentasi berbagai data yang diperoleh secara deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh guru di SD Saraswati Sukawati. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih narasumber yang memahami dan berperan dalam kegiatan literasi lingkungan di SD Saraswati Sukawati antara lain: kepala sekolah, koordinator kegiatan, dan guru. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, studi dokumentasi, serta penyebaran angket/kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang kemudian didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengambilan data melalui kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat 2 temuan utama dalam penelitian yang dilakukan. **Temuan pertama** berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan SD Saraswati Sukawati yang mendukung penumbuhan literasi lingkungan. Kesungguhan SD Saraswati Sukawati dalam penumbuhan literasi lingkungan salah satunya ditunjukkan melalui visi sekolah yang memasukkan budaya lingkungan dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Visi SD Saraswati Sukawati adalah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Berbudi Pekerti Luhur dan Berbudaya Lingkungan". Berdasarkan visi tersebut jelas dalam proses pendidikan siswa di SD Saraswati Sukawati selain dibentuk luaran yang cerdas, berbudi pekerti, dan juga berbudaya lingkungan, pada bagian terakhir jelas ditunjukkan komitmen untuk membentuk luaran yang memiliki literasi lingkungan kuat. Ada berbagai kegiatan di SD Saraswati Sukawati yang mendukung penumbuhan literasi lingkungan antara lain *eco activity*, program lingkungan, *empowerment of waste*, *gardening*, dan *out door learning (ODL)*. Program-program pendukung penumbuhan literasi lingkungan ini melibatkan civitas SD Saraswati Sukawati (kepala sekolah, guru, peserta didik, pegawai), orang tua siswa, komite, dan masyarakat khususnya pemerhati pendidikan seperti organisasi *green books*.

Eco activity merupakan program yang dimiliki SD Saraswati Sukawati yang dirancang untuk menyediakan pendidikan lingkungan untuk peserta didik. Kegiatan *eco activity* di SD Saraswati Sukawati berupa membuat keterampilan dari sampah, membaca cerita, melakukan eksperimen secara kontekstual, menonton film dokumenter tentang lingkungan, memberdayakan sampah organik sekolah menjadi pupuk kompos, menanam pohon langka, karya wisata, dan bersih-bersih di lingkungan sekolah, pantai, dan atau sungai. Kegiatan *eco activity* bertujuan untuk menumbuhkan literasi lingkungan melalui pemahaman terhadap isu-isu global dan lokal, melakukan aktivitas pengelolaan sampah, dan mencari belajar bertindak serta mencari solusi terhadap isu-isu lingkungan di sekitar siswa. Kegiatan *eco activity* dirancang dalam bentuk kegiatan bermain sambil belajar dan belajar dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan. Adapun gambaran pelaksanaan *eco activity* dan *empowerment of waste* dapat dilihat pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Eco Activity



Gambar 2. Empowerment of Waste

Berdasarkan pada [gambar 1](#) dapat dilihat bahwa istilah *Eco Activity* di SD Saraswati Sukawati mengarah pada kegiatan pengembangan pengetahuan dan sikap terkait lingkungan yang membahas topik-topik atau isu-isu lingkungan. Tema yang dibahas misalnya keanekaragaman hayati dan isu-sisu tentang "Laut" dan/atau "Kelautan" dibahas selama tiga bulan pertemuan kemudian selanjutnya tema lain misalnya "Udara". Kegiatan ini berkolaborasi dengan www.green-books.org yang memantau progres kegiatan dan kadang menyediakan narasumber. *Green books* sendiri merupakan organisasi yang bergerak di bidang penanganan krisis lingkungan melalui pendidikan lingkungan untuk anak-anak, pelatihan pendidik lokal, dan promosi produk ramah lingkungan. Peran *greenbooks* dalam program penumbuhan literasi lingkungan di SD Saraswati Sukawati adalah: membuka wawasan guru tentang kepekaan isu-isu global di bidang lingkungan; mengajak anak-anak untuk melakukan program *zero waste*; membangun kebiasaan anak-anak memilah sampah dan mengurangi plastik; narasumber literasi lingkungan; dan menjadi rekan kerja sama dalam program *eco activity* dari tahun 2016 sampai saat ini.

Selanjutnya, pada kegiatan praktik langsung di lingkungan seperti merawat kebun sekolah; menyemai bibit untuk kebun hidroponiknya (*gardening*); mengelola sampah melalui memilah, memilih, mengumpulkan, mengolah, dan mengurangi sampah (*empowerment of waste*) diistilahkan dengan "Program Lingkungan". Pada saat pembelajaran daring *eco activity* dilaksanakan setiap hari Selasa dan kegiatan lingkungan setiap hari Jumat. Setelah pembelajaran tatap muka (PTM), program *eco activity* setiap Kamis dan kegiatan lingkungan dilaksanakan setiap hari Jumat. *Gardening* merupakan program yang menjadi satu kesatuan dengan kegiatan *eco activity*. Pada kegiatan *gardening* siswa diajarkan teori dan praktik berkebun di lahan yang sempit dengan metode hidroponik. Praktik berkebun hidroponik ini dilakukan di halaman sekolah dengan menggunakan pipa paralon yang diisi air dan nutrisi hara sebagai media. Siswa diajak menanam sayur menggunakan *cup* plastik bekas minuman, kemudian dimasukkan ke dalam lubang pipa paralon yang telah disediakan. Selanjutnya, siswa berperan juga dalam proses perawatan hingga sayur tersebut siap panen. Selain meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mengelola lahan sempit di lingkungan sekitarnya agar bermanfaat dan bercocok tanam dengan sistem hidroponik, tentu saja kegiatan ini juga meningkatkan kecerdasan. Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan *gardening* disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Membuat Kompos dan Gardening

Kepala sekolah, koordinator kegiatan, dan guru berharap agar kegiatan *eco activity* dan *gardening* mampu membentuk siswa sebagai sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan, meminimalisir sampah, dan menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, sekolah dan lingkungan sekitarnya menjadi bersih dan hijau. Selain itu, siswa diperbolehkan membawa bekal makan dan minuman ke sekolah dalam kegiatan *eat & drink (snacks time)* menggunakan kotak makan (*combo*) dan botol minum (*tumbler*) yang dapat digunakan berkali-kali sehingga mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menginspirasi orang tua siswa untuk menerapkan literasi lingkungan di rumahnya masing-masing.

Kegiatan literasi lingkungan lainnya yang dilakukan di SD Saraswati Sukawati yakni kegiatan *out door learning* (ODL). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan tiga bulan sekali yang mengajak siswa belajar di luar kelas atau alam terbuka. Tujuan kegiatan ODL adalah untuk melatih rasa percaya diri melalui kegiatan *out born*, belajar secara kontekstual, mengenal lebih dekat lingkungan sekitar, mengenal keanekaragaman hayati misalnya melalui wisata belajar ke Bali Zoo. Siswa diharapkan mampu mengenal lebih dekat lingkungan sekitarnya sebagai implementasi pembelajaran kontekstual. Selain itu, melalui kegiatan ODL siswa diharapkan mampu melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan rasa empati pada lingkungan sekitar. Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan *out door Learning* (ODL) disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. *Out Door Learning* (ODL)

Selain program pendukung literasi lingkungan, SD Saraswati Sukawati juga memiliki berbagai program lain yang menarik misalnya *swimming activities program*, *yoga class for children*, *healty lunch program*, *living values program*, *computer learning program*, *english with native speaker*, *class inspiration program*, dan *cooking class*. Tentunya selain belajar di kelas berbagai program tersebut diharapkan mendukung mewujudkan visi sekolah untuk membentuk peserta didik cerdas, berbudi pekerti, dan juga berbudaya lingkungan. Berbagai kegiatan belajar dan program SD Saraswati Sukawati dipublikasikan melalui media sosial (*facebook*) dan laman sekolah (www.sdsaraswatisukawati.sch.id). Publikasi dilakukan untuk menyebarluaskan informasi dan sebagai bukti keterbukaan berbagai program yang dilaksanakan di SD Saraswati Sukawati Gianyar.

Temuan kedua pada penelitian berkaitan dengan berbagai kendala, usaha mengatasi, dan harapan SD Saraswati Sukawati dalam program penumbuhan literasi lingkungan. Berbagai kendala yang dialami SD Saraswati Sukawati penumbuhan literasi lingkungan antara lain: keterbatasan waktu; kurangnya sarana dan prasarana; kurang siapnya civitas sekolah; serta adanya kesenjangan pemahaman dalam penumbuhan literasi lingkungan pada peserta didik dan *kebermanfaatannya*. Keterbatasan waktu diatasi dengan melakukan kegiatan penumbuhan literasi lingkungan pada waktu luang peserta didik setelah belajar di kelas. Keterbatasan sarana dan prasarana diatasi dengan secara kreatif memanfaatkan alat dan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar untuk penumbuhan literasi lingkungan.

Kurangnya kesiapan warga/civitas sekolah dalam program penumbuhan literasi lingkungan pada siswa diatasi dengan kolaborasi dengan berbagai pihak misalnya *green books* untuk menyukseskan program ini. Kesenjangan pemahaman dalam penumbuhan literasi lingkungan dan manfaatnya berusaha diatasi melalui kerjasama yang melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah, koordinator program, dan guru berharap program-program pendukung literasi lingkungan terus dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya di SD Saraswati Sukawati, tetapi di semua sekolah, dan malah di berbagai lini pendidikan.

Kegiatan penanaman literasi lingkungan dapat juga dilakukan secara online melalui video whiteboard animation terkait pengenalan literasi lingkungan pada anak yang dapat digunakan penunjang dalam penumbuhan literasi lingkungan pada siswa di satuan masing-masing. Pada diskusi tersebut diperoleh hasil antara lain beberapa sekolah melaksanakan kegiatan yang mendukung literasi lingkungan seperti kegiatan pembersihan lingkungan dan pembuatan kerajinan dari sampah. Kegiatan tersebut ada yang terprogram misalnya dilaksanakan pada jeda semester dan ada juga yang bersifat insidental. Berdasarkan hasil diskusi, penumbuhan literasi lingkungan pada siswa SD masih jarang dilakukan secara terprogram, seperti di SD Saraswati Sukawati, sehingga perlu dilakukan pelatihan pengelolaan program penumbuhan literasi lingkungan pada siswa. Adapun gambaran pelaksanaan pengembangan literasi secara online disajikan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Diskusi Terkait Penumbuhan Literasi Lingkungan Ke Siswa

Pembahasan

Literasi lingkungan (pada level yang lebih tinggi) adalah mengetahui dan memahami masalah lingkungan seperti memiliki sikap, kepedulian, moral, dan etika terhadap lingkungan hidup; memiliki kemampuan dan niat untuk bertindak dengan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan; memiliki keterlibatan aktif dan keterlibatan sosial yang terkait dengan lingkungan, serta memiliki keterampilan untuk mengevaluasi data dan menarik kesimpulan untuk membentuk pendapat sendiri dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk memecahkan masalah lingkungan (Idrus & Rahmawati, 2021; Kaya & Elster, 2019; Syamsiah et al., 2021). Berbagai kegiatan di SD Saraswati Sukawati antara lain *eco activity*, program lingkungan, *empowerment of waste*, *gardening*, dan *out door learning (ODL)* yang mendukung penumbuhan literasi lingkungan. Hal tersebut selaras dengan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penumbuhan literasi lingkungan pada siswa dilakukan melalui cara: edukasi tentang sampah dan pengelolaannya; mengurangi penggunaan kertas untuk pembuatan tugas; pengenalan program bank sampah; menanam pohon; efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi misalnya air dan listrik; serta menghubungkan literasi lingkungan dengan nilai-nilai kepercayaan atau ajaran agama (Maesaroh et al., 2021; Ramandanu, 2019; Syamsiah et al., 2021).

Metode belajar yang digunakan dalam penumbuhan literasi lingkungan dapat dilakukan secara lebih beragam. Pada *eco activity* pembelajaran berlangsung mengarah pada pembelajaran berbasis proyek sederhana, pembelajaran berbantuan media misalnya video tentang lingkungan, dan metode ceramah. *Empowerment of waste*, *gardening*, dan *out door*

learning (ODL) cenderung *context based learning*, dan *hand on experiences*. Pengembangan literasi lingkungan pada peserta didik mestinya menggunakan metode yang bervariasi beberapa alternatif yang disarankan antara lain metode *inquiry based learning*, *collaborative learning*, *project based learning*, *experiments*, *context based learning*, *problem based learning*, dan *hand on experiences* (Kaya & Elster, 2019). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti aktif dalam kegiatan dalam kelompok lingkungan, wisata edukasi, dan aktif mengunjungi laman organisasi lingkungan membantu menumbuhkan dan pengembangan literasi lingkungan (Hanafi et al., 2021).

Peningkatan kualitas dan usaha melancarkan pelaksanaan program penumbuhan literasi lingkungan di SD Saraswati Sukawati dilakukan salah satunya melalui mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Upaya tersebut antara lain pemanfaatan waktu luang siswa, usaha kreatif guru memanfaatkan alat dan bahan di lingkungan sekitar, kolaborasi dengan *green books*, dan kerjas ama yang melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program khususnya sukarelawan (*volunteer*). Pengembangan pendidikan literasi lingkungan yang berkualitas akan bergantung pada: kualitas pendidikan dan pelatihan guru; kualitas kurikulum sains dan buku teks di sistem sekolah; keterlibatan keluarga; serta (inisiatif dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang peka terhadap lingkungan (Oktrisma, 2020; Pratiwi et al., 2019). Guru dan siswanya harus didukung oleh perusahaan baik pemerintah dan/atau non-pemerintah. Pemerintah, keluarga, guru, lembaga swadaya masyarakat, dan media publik harus mendukung pengembangan literasi lingkungan yang berkualitas (Kaya & Elster, 2019). Media publik (koran, TV, media sosial, dan media lainnya) harus mendukung pembelajaran tentang isu-isu lingkungan. Strategi implementasi penumbuhan literasi lingkungan untuk memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata antara lain: mengelola lingkungan hidup terintegrasi dengan sekolah; mengurangi penggunaan kertas atau tidak menggunakan kertas dalam administrasi sekolah, proses belajar, maupun surat menyurat; serta memberikan pelatihan siswa terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan (Maesaroh et al., 2021; Patrisiana et al., 2020; Siddiq et al., 2020; Supriyanto, 2020).

Pemahaman dan sikap peduli lingkungan harus selalu dipupuk dengan baik pada generasi muda sebagai pengemban tanggungjawab kelestarian lingkungan di masa depan (Astari & Nurlaela, 2020; Yusup, 2021). Pengetahuan tentang masalah lingkungan dan metode yang tepat untuk mengatasi adalah dasar tindakan yang benar untuk menjaga lingkungan (Kurniati et al., 2021; Santoso et al., 2021). Namun, hal tersebut tidak cukup apabila siswa tidak memiliki hasrat untuk merealisasikan metode tersebut ke dalam suatu kegiatan lingkungan. Hasrat seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor kepribadian antara lain: sikap, *locus of control*, dan rasa tanggung jawab (Narut & Nardi, 2019; Santoso et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut penumbuhan literasi lingkungan pada anak lebih baik dilakukan melalui pembangunan kesadaran terkait isu lingkungan dan belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan terkait lingkungan, misalnya pelatihan pengelolaan sampah, belajar membuat ekoenzim, hidroponik, membersihkan lingkungan sekitar, dan membuat produk-produk kreatif dari sampah yang mudah didapat (Astari & Nurlaela, 2020; Kusumaningrum, 2018; Maesaroh et al., 2021; Siddiq et al., 2020).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatnya pemahaman anak-anak terkait bahaya sampah plastik, meningkatnya pemahaman anak terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, berkurangnya penggunaan plastik untuk kegiatan sehari-hari oleh anak, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah sampah plastik menjadi bahan kerajinan yang bernilai ekonomis (Maslamah et al., 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan literasi lingkungan telah dilakukan, hanya saja masih belum terprogram secara khusus menggunakan program sekolah adiwiyata serta penguatan literasi lingkungan

(Patrisiana et al., 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa literasi lingkungan perlu dikembangkan sejak dini pada siswa sekolah dasar sebagai calon generasi masa depan yang bertindak sebagai agen aktif perubahan (Pursitasari et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi lingkungan merupakan hal yang wajib ditanamkan kepada peserta didik khususnya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa SD Saraswati Sukawati memiliki komitmen dalam penumbuhan literasi lingkungan yang ditunjukkan jelas dalam visi sekolah dan diimplementasikan dalam berbagai program antara lain: *eco activity*, program lingkungan, *empowerment of waste*, *gardening*, dan *out door learning (ODL)*. Berbagai kendala yang dialami SD Saraswati Sukawati penumbuhan literasi lingkungan antara lain: keterbatasan waktu; kurangnya sarana dan prasarana; kurang siapnya civitas sekolah; dan kesenjangan pemahaman dalam penumbuhan literasi lingkungan pada peserta didik dan kebermanfaatannya. Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: pemanfaatan waktu luang siswa, usaha kreatif guru memanfaatkan alat dan bahan di lingkungan sekitar, kolaborasi dengan *green books*, dan kerja sama yang melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program khususnya sukarelawan (*volunteer*).

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, E. S. (2020). Belajar Literasi Lingkungan dari Jepang dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menjaga Lingkungan pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Siliwangi*, 5(1). <https://doi.org/10.22460/as.v5i1.7879>.
- Astari & Nurlaela. (2020). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761–769. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>.
- Attamimi, H. ., Lestari, Y., Ernawati, R., & Sari, A. (2021). Penerapan Edukasi Literasi Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Kecenderungan Adiksi Gawai pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD It Insan Qurani Sumbawa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 619–626. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/330>.
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>.
- Daniyarti, W. D. (2022). Pendidikan Literasi Lingkungan sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.43>.
- Hanafi, Y., Aprilia, N., Nurisman, A. A., Purwanto, A., Nadiroh, N., & Budi, S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Literasi Lingkungan untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss2/604> Analisis.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>.
- Hekmah, N., Wilujeng, I., & Suryadarma, I. G. P. (2019). Web-Lembar Kerja Siswa IPA Terintegrasi Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.25402>.

- Idrus, S. W. Al, & Rahmawati, R. (2021). Analisis Kemampuan Awal Literasi Lingkungan Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.36088/anwarul.v1i1.222>.
- Kaya, V. H., & Elster, D. (2019). A Critical Consideration of Environmental Literacy: Concepts, Contexts, and Competencies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061581>.
- Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA Di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>.
- Kusumaningrum, D., & Muslihasari, A. (2020). Pengembangan Environmental Literacy Instrument Ranah Kognitif untuk Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Malang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 45–51. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2204>.
- Kusumaningrum, D., & Tanti, Y. I. (2021). Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN 5 Babadan Kecamatan Ngajum. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 73–92. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i1.97>.
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>.
- Maslamah, A., Agustina, N., & Nurozi, A. (2021). Pelatihan Literasi Lingkungan dan Pengolahan Sampah Plastik untuk Kerajinan di SDN Krawitan Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal*, 4(1), 373–382. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/18099>.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Oktrisma, Y. oktrisma. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Bahan Ajar Terintegrasi Pendidikan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/jppf.v6i2.108694>.
- Patrisiana, P., Dike, D., & Wibowo, D. C. (2020). Pelaksanaan Literasi Lingkungan di SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i2.939>.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>.
- Pursitasari, I. D., Nugraha, F., & Permanasari, A. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15–35. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.17744>.
- Purwanto, A. J. (2021). Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pujer dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi. *Journal of Mathematics Education and*

- Learning*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i2.24272>.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 186. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5133>.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.
- Siddiq, M. N., Supriatno, B., & Saefudin, S. (2020). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.17509/ajbe.v3i1.23369>.
- Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p17-23>.
- Syamsiah, S., Arsal, A. F., & Arifin, A. N. (2021). Analisis Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Outdoor Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(12). <https://doi.org/10.35580/sainsmat102263692021>.
- Yulianti, V., & Kusumaningrum, D. (2021). Analisis Keterampilan Literasi Lingkungan Siswa SD di Kecamatan Turen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i1.694>.
- Yusup, F. (2021). Profil Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru IPA. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 128. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.10098>.